

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pola pendidikan, baik siswa maupun tenaga pengajar yakni guru harus aktif dan berinteraksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar (termasuk dirinya sendiri) guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Secara teknis, hal ini disebut pembelajaran. Agar pembelajaran dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka baik siswa dan guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran tersebut (Suryabrata, 1989 : 2).

Menurut Subadi (2009 : 1), dalam proses pembelajaran, saat ini siswa makin kritis dalam berpikir dan menginginkan hal-hal baru yang menarik serta pembaruan dalam pembelajaran, sehingga guru sudah tidak tepat jika hanya menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah. Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar.

Salah satu ilmu dasar yang dapat mempengaruhi perkembangan berpikir siswa adalah biologi, karena biologi merupakan mata pelajaran sains yang mampu menjadikan siswa untuk berpikir logis serta memperoleh keterampilan dalam berpikir kritis, sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Biologi merupakan ilmu pengetahuan bagi siswa untuk mengenal dan memahami konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmu dalam bidang teknologi.

Namun jika dilihat secara umum, penguasaan materi biologi SMA terutama pada kelas XI selama ini masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa siswa kurang mampu menyerap dan memahami setiap materi yang disampaikan serta menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dari data Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2011 bahwa nilai rata-rata penguasaan materi UN untuk mata pelajaran Biologi di beberapa daerah masih ada yang sangat rendah. Seperti pada SMA Islam Gurah di Jawa Timur yang nilai rata-ratanya yakni 46 dan SMA Purnama Palangkaraya di Kalimantan Tengah yakni 47. Data tersebut merupakan satu contoh nilai terendah secara nasional .

Di dalam mata pelajaran biologi pada kelas XI IPA, terdapat materi yang cukup sulit untuk dikuasai, yaitu Sistem Gerak Pada Manusia. Materi tersebut mempunyai karakteristik yakni penggunaan bahasa Latin pada setiap bagian organ, kemudian ada beberapa mekanisme beserta fungsi

gerak yang rumit sehingga kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut.

Berdasarkan data awal hasil observasi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran (2010-2011) pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia di kelas XI IPA 3 semester 1, diketahui bahwa penguasaan materi tersebut selama ini masih rendah, dapat dilihat dari nilai rata – rata ulangan harian siswa yakni sebesar 57 dengan persentase 60,6% siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru biologi di sekolah tersebut yakni 66. Selain itu, selama proses pembelajaran hanya 50% siswa yang aktif.

Diduga ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya penguasaan materi tersebut yaitu : (1) tidak adanya kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru; (2) guru hanya mengakomodasi satu jenis gaya belajar saja; dan (3) siswa kurang termotivasi karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga minat dan aktivitas belajarnya rendah; (4) media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan prestasi akademik dan peningkatan sikap pembelajaran terhadap lingkungan belajar ketika gaya belajar cocok atau selaras (*matched*) dengan metode dan media pendukung pembelajaran (Dunn and Dunn, 1993:393). Para peneliti menyimpulkan bahwa kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar (Nasution, 2008:93).

Dilihat dari daya serap siswa, setiap siswa itu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, yakni : auditory, visual, dan kinestetik, sehingga tingkatan pemahaman siswa pun berbeda, maka model pembelajaran yang digunakan hendaknya bervariasi, dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Oleh karena itu guru harus bisa memahami perbedaan gaya belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda pula demi memberikan hasil yang baik dan maksimal bagi siswa. Selain itu guru harus bisa bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa (Susilo, 2009 : 98).

Kompetensi dasar materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia adalah menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/ penyakit yang dapat terjadi pada Sistem Gerak Manusia. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. *STAD* merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan satu kelompok heterogen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadiyo (2009), model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terbukti mampu meningkatkan penguasaan materi, karena siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Dari hasil penelitiannya, penggunaan model pembelajaran *STAD* telah menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan jika menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran ini diduga mampu memfasilitasi gaya belajar siswa, baik auditori, visual dan kinestetik. Dalam penggunaan model pembelajaran *STAD* ini, siswa dibentuk kelompok homogen

terlebih dahulu berdasarkan gaya belajar siswa yang terdiri dari 4-5 orang. Untuk gaya belajar visual dan auditori, dapat terfasilitasi karena siswa harus memperhatikan gambar yang terdapat pada media video dan menganalisa tugas yang diberikan. Kemudian gaya belajar kinestetiknya terlihat pada saat siswa mempraktekkan atau melakukan praktikum dengan merangkai torso.

Namun dari ketiga gaya belajar tersebut, belum diketahui gaya belajar mana yang paling tinggi apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*” (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD*?
- 2) Manakah gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif *STAD*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- 2) Gaya belajar yang menghasilkan penguasaan materi yang paling tinggi pada materi Sistem Gerak Pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

### D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai calon guru tentang gaya belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Guru mitra, sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dengan memperhatikan gaya belajarnya.
3. Siswa, mengetahui gaya belajar mereka dan memperoleh pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* untuk meningkatkan penguasaan materi
4. Sekolah yaitu memberikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa untuk meningkatkan penguasaan materi siswa

## E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Gaya belajar adalah pendekatan atau cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar model Barbe dan Swassing, yaitu terdiri dari *visual, auditory dan kinesthetic/tactile*.
2. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang digunakan memiliki langkah – langkah sebagai berikut :
  - a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang peserta didik secara heterogen berdasarkan gaya belajar siswa dan nilai akademiknya.
  - b. Guru menyajikan pelajaran
  - c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
  - d. Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
  - e. Guru memberi evaluasi
  - f. Kesimpulan
3. Penguasaan materi yang diukur meliputi aspek kognitif dengan indikator meliputi : kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) berdasarkan nilai pretes dan postes.

4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Gerak Pada Manusia
5. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 semester ganjil di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam bagi siswa untuk mengenal dan memahami konsep tentang kehidupan, dan salah satu materi yang berkaitan dengan hal tersebut yakni Sistem Gerak Pada Manusia. Setiap siswa dalam mempelajari materi, memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, artinya cara siswa dalam menyerap setiap informasi berupa materi pembelajaran berbeda. Untuk itulah, maka demi meningkatkan penguasaan materi siswa, guru diharapkan mampu memfasilitasi gaya belajar siswa yang memiliki perbedaan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Biologi.

Berkaca dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, gaya belajar yang bervariasi ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penguasaan materi siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan dari setiap siswa. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang sama pada setiap kelompok gaya belajar sehingga gaya belajar siswa dapat terfasilitasi dengan baik, tentunya juga dibantu dengan pemanfaatan

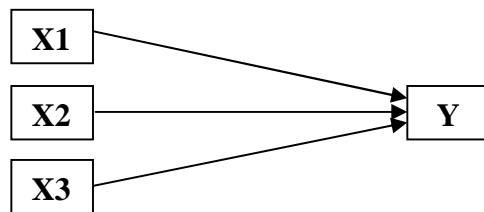


media pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing tipe gaya belajar, dengan begitu diharapkan penguasaan materi siswa dapat meningkat. Selain itu, di kelas siswa bekerja dan belajar dalam kelompok yang homogen. Maksud dari kelompok yang homogen adalah anggota kelompok yang memiliki gaya belajar yang sama. Hal ini bermanfaat bagi siswa dalam melatih kerjasama dengan teman yang sama cara belajarnya. Dengan mengetahui gaya belajarnya, siswa akan merasa nyaman dalam belajar apalagi jika ditunjang dengan bahan ajar yang sesuai. Karena pada dasarnya gaya belajar dapat menentukan seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi. Namun demikian, belum diketahui gaya belajar mana yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia. Setelah dilakukan proses pembelajaran dan dibandingkan nilai pretes, postes, dan *N-gain*, maka dapat diketahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi Sistem Gerak Pada Manusia.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, dalam penyampaian materi Sistem Gerak Pada Manusia, guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya suatu perubahan yang inovatif yakni dengan memperhatikan gaya belajar siswa tersebut dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu sebagai variabel bebas

(X) dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah penguasaan materi. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat digambarkan model teoritisnya sebagai berikut :



Gambar 1. Interaksi gaya belajar siswa terhadap penguasaan materi siswa.  
Keterangan : X (1,2,3) = Gaya belajar (1= visual, 2= auditory, 3= kinestetik); Y= penguasaan materi Sistem Gerak Manusia oleh siswa

## G. Hipotesis

1. H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.  
H<sub>1</sub> : Ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap peningkatan penguasaan materi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. H<sub>0</sub> : Semua gaya belajar menghasilkan penguasaan materi yang sama pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.  
H<sub>1</sub> : Salah satu gaya belajar menghasilkan penguasaan materi paling tinggi pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.